

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu. Ilmu berperan penting sebagai bekal individu dalam hidupnya. Menuntut ilmu dapat dilakukan dengan cara belajar. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2003). Perubahan tingkah laku dapat diartikan sebagai perubahan dalam keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi (Suprihatiningrum, 2016). Perubahan tingkah laku akibat belajar membuat individu memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang merupakan suatu tujuan dari pembelajaran (Purwanto, 2009).

Beberapa ayat mengenai pentingnya belajar telah terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

..يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... .

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Penguasaan materi pembelajaran oleh individu perlu disertai dengan adanya pendekatan belajar atau *learning approach*. Pendekatan belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *deep approach* dan *surface approach* (Lisiswanti, dkk., 2015). *Surface approach* merupakan pendekatan belajar dimana individu belajar hanya untuk lulus dalam penilaian saja. Sedangkan *deep approach* merupakan pendekatan belajar dimana individu dapat meluangkan waktunya untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Biggs, 1993). Individu dengan *deep approach* memiliki motivasi belajar karena dirinya sendiri serta adanya minat pada materi pembelajaran. Sedangkan individu dengan *surface approach* memiliki motivasi belajar karena adanya beban untuk menyelesaikan pelajaran serta adanya ketakutan terhadap kegagalan (Emilia, dkk., 2012).

Pendekatan belajar perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Lisiswanti, dkk., 2015). Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengevaluasi proses pembelajaran adalah dengan dilakukan tes atau ujian. Tes atau ujian dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan atau perbuatan (Maslukha, 2011).

Tes tertulis merupakan tes berupa pertanyaan dan jawaban yang tertulis (Sholichah, 2018). Tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif merupakan tes yang berbentuk esai serta membutuhkan uraian jawaban dan tes obyektif merupakan tes yang berbentuk butiran soal serta dijawab dengan memilih salah satu atau lebih kemungkinan jawaban. Tes tindakan merupakan tes untuk melihat tindakan atau tingkah laku individu dengan cara melakukan pengamatan terhadap tindakan tersebut (Badriah, 2009). Tes lisan merupakan tes yang menuntut individu untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau diucapkan. Jawaban dari pertanyaan yang harus disampaikan secara lisan dapat memicu individu untuk semangat dalam belajar (Rokhmawan, 2011).

Salah satu ujian dengan metode lisan yang diterapkan di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah SOCA (*Student Oral Case Analysis*). Ujian SOCA menuntut mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi kasus secara lisan berdasarkan skenario yang telah disediakan. Hal ini dapat membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar agar dapat memahami kasus dan lulus dalam ujian (Khasanah, dkk., 2017). Ujian SOCA dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menunjukkan pengetahuan, kecakapan berkomunikasi, serta interaksi ilmiah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (Sari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, dkk., (2017) dengan judul “*Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA*”, menjelaskan bahwa OSOCA dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan pendekatan belajar secara mendalam terhadap suatu materi belajar. Mahasiswa dengan pendekatan belajar mendalam atau *deep approach* memiliki keinginan sendiri untuk belajar dengan menghubungkan materi belajar pada pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Mahasiswa *deep approach* mempelajari materi didasarkan pada faktor intrinsik yaitu rasa tertarik dan kebutuhannya terhadap materi belajar, sehingga mereka akan belajar dengan serius dengan memahami materi secara mendalam dan memikirkan pengaplikasian materinya. Mahasiswa beranggapan bahwa lulus ujian adalah penting, namun yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat bagi pengetahuannya. Mahasiswa *surface approach* akan belajar apabila terdapat faktor ekstrinsik seperti ketakutan akan tidak lulus ujian. Gaya belajarnya santai dan tidak mementingkan pemahaman materi belajar. OSOCA dinilai efektif untuk mengukur pencapaian belajar mahasiswa, karena mahasiswa termotivasi untuk mempersiapkan diri lebih siap dalam OSOCA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti, dkk., (2015) dengan judul “*Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*”, menjelaskan bahwa mahasiswa dengan pendekatan belajar *deep approach* lebih terfokus pada

pemahaman materi belajar. Mereka mampu untuk mengevaluasi materi belajar, termotivasi, dan tertarik untuk menghubungkan pengetahuan sekarang dengan pengetahuan sebelumnya. Mahasiswa yang memiliki pendekatan belajar *deep approach* lebih banyak yang berhasil dalam ujian. Mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami materi belajar. Mahasiswa dengan pendekatan *surface approach* akan belajar hanya karena takut tidak lulus dalam ujian. Mereka belajar hanya dengan menghafal, mengingat informasi, dan berpandangan sempit.

Ujian SOCA merupakan sarana untuk melihat hasil belajar mahasiswa berupa penalaran dan pemecahan masalah yang diberikan dalam bentuk skenario kasus (Bustamam, 2009). Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSKG FKIK UMY) menerapkan ujian SOCA sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar mahasiswa pada tahun 2017, hal tersebut menjadikan belum adanya penelitian terkait ujian SOCA di PSKG FKIK UMY. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pola pendekatan belajar yang telah diterapkan oleh mahasiswa PSKG FKIK UMY dalam menghadapi ujian SOCA sudah tepat, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pendekatan belajar mahasiswa terhadap hasil ujian SOCA yang di dapatkan. Peneliti ingin mengetahui hubungan pendekatan belajar (*learning approach*) terhadap hasil ujian SOCA pada mahasiswa di PSKG FKIK UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pendekatan belajar (*learning approach*) dengan hasil ujian SOCA pada mahasiswa PSKG FKIK UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pendekatan belajar (*learning approach*) dengan hasil ujian SOCA pada mahasiswa PSKG FKIK UMY.

### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui tipe pendekatan belajar (*learning approach*) pada mahasiswa PSKG FKIK UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti mengenai pendekatan belajar yang efektif.
- b. Menambah pengetahuan peneliti mengenai ujian SOCA.
- c. Mengetahui hubungan pendekatan terhadap hasil ujian SOCA pada mahasiswa PSKG FKIK UMY.

### 2. Bagi Mahasiswa

Mengetahui pendekatan belajar masing-masing mahasiswa sebagai evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam berbagai ujian khususnya ujian SOCA.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan diteliti adalah mengenai hubungan pendekatan belajar terhadap hasil ujian SOCA pada mahasiswa PSKG FKIK UMY angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang berjudul “Pendekatan Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam Menghadapi OSOCA” oleh Khasanah. U, dkk. (2017) merupakan penelitian untuk mengetahui jenis strategi belajar yang digunakan mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dalam menghadapi ujian *Objective Student Oral Case Analysis* (OSOCA). Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Februari 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dari sebanyak 135 responden didapatkan 93 mahasiswa (68,9%) menggunakan pendekatan belajar *deep approach*, dan sebanyak 42 (31,1%) menggunakan pendekatan belajar *surface approach*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian oleh Khasanah. U, dkk. (2017), desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian observasional analitik. Perbedaan kedua terletak pada tujuan penelitian,

dimana pada penelitian oleh Khasanah. U, dkk. (2017), penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dalam menghadapi ujian OSOCA, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui jenis pendekatan belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY yang kemudian dihubungkan dengan hasil ujian SOCA.

2. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” oleh Lisiswanti. R, dkk. (2015) merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar UAB mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan pada bulan Oktober 2014 di Universitas Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* pada mahasiswa yang sedang menempuh blok *learning skill and professionalism*. Hasil penelitian menunjukkan dari sebanyak 214 responden didapatkan 207 mahasiswa (96,7%) menggunakan pendekatan belajar *deep approach*, dan sebanyak 7 mahasiswa (3,3%) menggunakan pendekatan belajar *surface approach*. Pada pendekatan belajar *deep approach*, sebanyak 166 mahasiswa (80,2%) lulus ujian, dan pada pendekatan belajar *surface*

*approach* sebanyak 4 mahasiswa (57,1%) lulus ujian. Perbedaan pertama dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian yang digunakan, dimana penelitian oleh Lisiswanti. R, dkk. (2015) merupakan penelitian deskriptif analitik, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian observasional analitik. Perbedaan kedua terletak pada tujuan penelitian yang digunakan, penelitian oleh Lisiswanti. R, dkk. (2015) bertujuan untuk melihat hubungan pendekatan belajar dengan hasil belajar UAB mahasiswa pada blok *learning skill and professionalism*, sedangkan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui jenis pendekatan belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY yang kemudian dihubungkan dengan hasil ujian SOCA.